

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

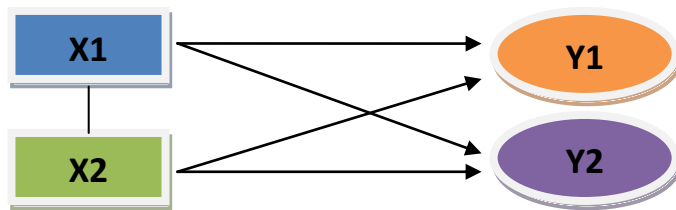
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang gejala-gejala tertentu atau aspek kehidupan tertentu pada masyarakat (objek) yang diteliti yaitu tentang latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, kompetensi dan efektifitas pengelolaan kelas. Pemilihan deskriptif korelasional didasarkan pada tujuan penelitian.

Mengenai penelitian deskriptif Gay (Sukardi, 2008, hlm 166) menyatakan bahwa; penelitian korelasi merupakan penelitian yang tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang direfleksikan dalam koefisien korelasi. Arikunto (2010, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Alasan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan kompetensi dan efektivitas pengelolaan kelas.

#### **B. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dipilih adalah jenis kuantitatif. Sugiyono (2014, hlm. 8) menjelaskan bahwa : “dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian atau model/desain penelitian”.

Penelitian korelasional berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat dan peneliti tidak dapat memanipulasi kondisi tersebut dikarenakan penyebab yang diasumsikan sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Latar belakang Pendidikan

X2 : Pengalaman Mengajar

Y1 : Kompetensi

Y2 : Efektifitas Pengelolaan Kelas

Langkah penelitian mengacu pada pendapat Mc.Millan dan Schumacher (2006, hlm. 428) yaitu :

1. merumuskan penyebab terjadinya permasalahan penelitian yaitu lemahnya kompetensi dan efektifitas pengelolaan kelas pada penyelenggaraan pendidikan olahraga. Pilihan penyebab masalah didasarkan pada hasil observasi, wawancara serta referemnsi terkait
2. Mengidentifikasi hipotesis yang rasional yang dapat menjelaskan hubungan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi atau dengan efektifitas pengelolaan kelas, hubungan pengalaman mengajar dengan kompetensi dan efektifitas pengelolaan kelas.
3. Menemukan dan memilih kelompok yang akan dibandingkan baik berdasarkan latar belakang pendidikan baik sebidang maupun tidak sebidang serta pengalaman mengajar yang didalamnya ada pengalaman ikut serta dalam pelatihan. Hasil perbandingan secara kualitatif pada awal penelitian menunjukkan bahwa guru yang berpendidikan lebih tinggi dan berpengalaman lebih kompetens dan mampu mengelola kelas lebih efektif. Berbeda dengan guru yang memiliki pendidikan lebih rendah dan tidak sebidang dengan tugasnya sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, tingkat kompetensi dan kemampuannya dalam mengelola kelas lebih rendah.

4. Mengumpulkan dan menganalisis data tentang X1 : Latar belakang Pendidikan, X2 : Pengalaman Mengajar, Y1 : Kompetensi, Y2 : Efektifitas Pengelolaan Kelas.

### **C. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di kota Serang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada masalah mengenai kompetensi dan kinerja mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kurang sesuai dengan harapan atau kompetensi yang diperlukan yang berdampak pada efektifitas manajemen kelas.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan sumber data yang digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penentuan populasi penelitian didasarkan pada permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. "Populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditetapkan" (Nazir ,2003, hlm. 271). Menurut Ridwan (2009, hlm. 6) yaitu: "Populasi merupakan subjek atau objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian".Supranto (2006, hlm. 21) menjelaskan bahwa:" populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tapi dapat dibedakan satu sama lain".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi penelitian adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota serang yang berjumlah 72 guru dengan status PNS dan Non PNS. Sampel penelitian berjumlah 72 yang diambil dengan teknik sampel jenuh artinya seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel jenuh didasarkan pada jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga memungkinkan dilakukan pengambilan sampel jenuh.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan atau kualifikasi standar pendidikan akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

2. Pengalaman mengajar merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan: a) kualifikasi akademik; b) pendidikan dan pelatihan; c) pengalaman mengajar; d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; e) penilaian dari atasan dan pengawasan; f) prestasi akademik; g) karya pengembangan profesi; keikutsertaan dalam forum ilmiah; h) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan i) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. adalah hasil interaksi praktis dan hasil pengamatan atas fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sebagai tenaga fungsional di lembaga pendidikan (Permendiknas No. 18 Tahun 2007).
3. Kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. (Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Dalam penelitian ini kompetensi yang diteliti adalah kompetensi pedagogik dan profesional.
4. Efektivitas pengelolaan kelas adalah suatu tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan belajar yang memanfaatkan aktivitas fisik termasuk konseling dan bimbingan serta modifikasi perilaku untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Efektivitas pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kegiatan manajerial yang didasarkan kepada empat unsur utama : 1) Manajemen di kelas dimulai dengan empat aturan sederhana : mendapatkan peserta didik didalam maupun di luar kelas, 2) Mediasi dengan individu peserta didik yang mengacu pada pengetahuan tentang bagaimana memberikan konseling dan bimbingan bagi mereka yang membutuhkan, memahami masalah mereka dan menghindari konfrontasi destruktif di dalam kelas, 3) Modifikasi perilaku melibatkan penerapan teori belajar untuk membentuk dan mengubah perilaku dengan cara yang praktis dan realistis dalam rutinitas kelas, 4) Pemantauan kedisiplinan sekolah dengan mempertimbangkan bagaimana sekolah mengevaluasi efektivitas kebijakan disiplin dan bagaimana guru senior dapat membantu rekan-rekan mengatasi stres dan masalah lainnya (Smith dan Laslett).

Tabel 3.4  
Variabel, dimensi, indikator, skala

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Latar Belakang Pendidikan (X1) <i>(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan)</i>	Waktu/Tingkat	Jenjang pendidikan S1,S2	Ordinal
	Kesesuaian dengan pekerjaan	Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan pekerjaan sebagai guru pendidikan Jasmani dan Olahraga	
Pengalaman kerja (X2) <i>(Permendiknas No. 18 Tahun 2007)</i>	Pengalaman Mengajar	Lama mengajar yang diukur berdasarkan masa yang telah dilalui sebagai tenaga pendidik pendidikan jasmani dan olahraga	Ordinal
	Pengalaman belajar/Pelatihan	Keikutsertaan dalam pelatihan non formal yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar	
Kompetensi (Y1) <i>(UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)</i>	Pedagogik	kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan memberikan latihan fisik	Ordinal
	Profesional	kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.	
Efektivitas pengelolaan kelas <b>(Smith dan Laslett (2001))</b>	Perencanaan	Adanya potensi-potensi yang harus mampu diidentifikasi,dipahami, dan diakomodasi serta dituangkan dalam rencana pembelajaran,	Ordinal
		Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar	
		Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel	
		Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		dengan kompetensi yang telah ditetapkan	
		Persiapan bahan ajar/media/ rencana evaluasi/ strategi /metode mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta terkait dengan tujuan belajar	
		Adanya kordinasi dalam perencanaan pembelajaran dengan pihak sekolah	
	Pengorganisasian waktu dan sarana prasarana	mempersiapkan kondisi psikologis peserta didik untuk siap menerima pembelajaran (menarik perhatian, motivasi, apersepsi, acuan bahan ajar,	
		Efisiensi penggunaan waktu ( waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa yang bersifat manajerial, mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan, tunggu giliran, menunggu guru untuk memberikan intruksi)	

## F. Sumber data penelitian

### 1. Data primer

Adapun sumber data yang digunakan oleh hasil peneliti adalah data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan secara langsung melalui penyebaran questioner untuk variabel latar belakang pendidikan (X1), pengalaman mengajar (X2), efektivitas pengelolaan kelas ( Y2) responden.

### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung yaitu data hasil tes UKG dari LPMP Propinsi Banten yaitu data mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Data jumlah guru PJOK diperoleh dari MGMP Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK Kota Serang.

## G. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari kepustakaan, termasuk dokumen-dokumen resmi seperti kurikulum , RPP, atau kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan instruksi dari kepala sekolah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### 2. Studi kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk menambah pengertian terhadap masalah penelitian dan menghindari terjadinya peniruan terhadap penelitian terdahulu baik yang disengaja atau tidak. Tinjauan pustaka dilakukan guna menghubungkan penemuan terhadap pengetahuan terdahulu dan saran untuk penelitian ke depan. Untuk mendukung penelitian agar menghasilkan gambaran sebab akibat peneliti melakukan studi kepustakaan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber bacaan yang relevandengan penelitian ini. Studi literatur Berguna untuk mencari informasi mengenai segala sesuatu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

### 3. Kuesioner

Kuesioner adalah instrument utama penelitian. Teknik dilakukan dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang akan dijadikan sampel dari populasi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan angket, yaitu memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Kuesioner berisi pernyataan yangdikembangkandari indikator variabel X1,X2,dan Y2 sesuai dengan teori serta kondisi empirik variabel penelitian. Beberapa prinsip yang dikembangkan memenuhi beberapa prinsip penulisan , pengukuran dan penampilan fisik seperti dikatakan Sekarang (Sugiyono (2010, hlm.200).

Prinsip itu adalah isi dan tujuan merupakan bentuk pengukuran, bahasa yang digunakan dimengerti responden, Pertanyaan dibuat tertutup dalam kalimat positif pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pernyataan tidak menggiring, pertanyaan tidak terlalu panjang, urutan pertanyaan dari yang umum ke lebih spesifik serta penampilan fisik angket menarik.

Kuesioner menggunakan skala likert dengan Alternatif jawaban menggunakan jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. seperti pada tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.5  
Skala Likert

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (kurang setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Metode Penelitian Sugiyono (2007)

## H. Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitis. Peneliti ingin menemukan fakta kemudian mengadakan interpretasi tentang hubungan variabel kemudian menghitung determinasinya.

### 1. Merumuskan dan Mendefinisikan Masalah

Penelitian diawali dengan adanya masalah penelitian. Masalah penelitian yang ditemui dan dianggap urgen untuk diselesaikan melalui penelitian ilmiah. Masalah yang muncul adalah kesenjangan kenyataan dengan harapan. Masalah yang diangkat terdiri dari masalah-masalah umum dan khusus..

### 2. Mengadakan Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan dilakukan melalui situs-situs yang menampilkan hasil-hasil penelitian dan jurnal ilmiah baik internasional maupun nasional terkait dengan variabel penelitian.

### 3. Memformulasikan Hipotesis

Formulasi hipotesis disusun berdasarkan hasil studi pustaka dan hasil pengkajian teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hipotesis merupakan kesimpulan sementara tentang hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat atau fenomena penelitian. Desain hipotesis yang dipilih adalah desain dalam bentuk



alternatif-alternatif yang didasarkan pada kajian teoritis serta penelitian sebelumnya dengan pertimbangan-pertimbangan praktis.

#### 4. Model Uji Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan harus diuji melalui serangkaian cara untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan kerangka analisis (*analytical framework*) uji statistik..

#### 5. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada responden.

#### 6. Menyusun, Menganalisa dan Memberikan Interpretasi

Peneliti melakukan analisis setelah data terkumpul. Penyusunan dan analisis data menggunakan program SPSS.21 dan program Excel. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya melakukan interpretasi ditambah dengan hasil observasi dan wawancara

#### 7. Membuat Generalisasi dan Kesimpulan

Setelah memberikan interpretasi dan penafsiran terhadap hasil analisis. Peneliti membuat generalisasi penemuan-penemuan dan selanjutnya memberikan kesimpulan.

#### 8. Membuat Laporan Ilmiah

Laporan ilmiah berisi tentang hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian.

### I. Uji Validitas dan reliabilitas

Validasi merujuk seberapa jauh alat tes dipahami dan dicerna oleh responden. Untuk menguji validitas konstruk dapat dipergunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) seperti diungkapkan Hadi (Sugiyono, 2010, hlm. 176) bahwa : ‘bila bangunan teorinya sudah benar maka , maka hasil pengukuran dengan alat ( instrument) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid uji coba kuesioner kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Untuk melakukan validitas butir pertanyaan maka langkah yang dilakukan adalah mengkorelasikan skor factor tiap butir dengan jumlah total. Ketentuan yaitu apabila korelasi skor tersebut diatas 0,30. maka butir pernyataan dianggap memiliki validitas konstruksi yang baik. Uji korelasi menggunakan rumus *pearson product moment*. yaitu

$$r_{x_1 \cdot y} = \frac{n \sum x_1 \cdot y - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Uji validitas butir pernyataan menggunakan SPSS 20.0

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara internal. “Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisa konsistensi butir-butir yang ada pada instrument. Tes reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat keajegan instrumen penelitian yang digunakan. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach sebagaimana berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ -1 \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right] \text{ (Arikunto, 2002, hlm. 171)}$$

dimana :

- $r_i$  = reliabilitas alat ukur
- $K$  = banyaknya butir pertanyaan/soal
- $\sum S_i^2$  = Jumlah varians item
- $S_i^2$  = Varians total

Nilai varians total dan varians item di dapat melalui rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\sum X_i)^2}{n}$$

dimana :

- $\sum \frac{K_i}{n}$  = Jumlah  $\frac{K_i}{n}$
- $N$  = Jumlah responden
- $J_{ki}$  = Jumlah kuadrat
- $JK_s$  = Jumlah kuadrat subjek

## J. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Deskriptif

Mengelompokan kelas berdasarkan jumlah sampel dengan cara sebagai berikut: Mencari rata-rata, median dan modus dan jumlah angket perbutir dengan rumus yang telah digunakan sebelum dilakukan perubahan setelah itu dilakukan :

- a. Pengurutan data hasil angket dari terkecil dan terbesar
- b. Menghitung jarak rentangan dengan rumus  $R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah}$
- c. Menghitung kelas ( $K$ ) dengan struges, rumus yang digunakan adalah
- d. Jumlah kelas ( $k$ ) =  $1 + 3.3 \log n$

Isnan Suheri, 2016

*Hubungan Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar dengan Kompetensi dan Efektifitas Pengelolaan Kelas*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Panjang Interval kelas (P) rumusnya adalah=  $P = \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{Jmlah Kelas (K)}}$

Tentukan batas terendah atau ujung data pertama, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, caranya menjumlahkan ujung bawah kelas ditambah panjang kelas (P) dan hasilnya dikurangi 1 sampai akhir

Beberapa penyajian data yang akan dikemukakan pada penelitian untuk analisis deskriptif adalah a. Tabel data interval (hasil angket) b) Grafik Batang, c) Diagram lingkaran.

## **K. Deskripsi Data Penelitian**

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; (2) menentukan pembobotan nilai berdasarkan pemahaman responden terhadap variabel penelitian dan menggunakan skala likert untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; (3) melakukan analisis secara deskriptif, untuk mengetahui gambaran variabel penelitian sesuai dengan data. Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varians data dari masing-masing variabel; (4) melakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis untuk menggunakan analisis parametrik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan alat bantu komputer sebagai berikut.

### 1. Latar belakang pendidikan (X1)

Data hasil penelitian mengenai latar belakang pendidikan guru berdasarkan jawaban angket yang telah dikerjakan oleh para responden sampel penelitian dengan hasil sebagai berikut.

#### a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan dikelompokkan berdasarkan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa para guru PJOK memiliki tingkat pendidikan mulai dari D2 s.d S3 meskipun tidak linear sesuai dengan mata ajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diampunya. Hasil penelitian berdasarkan survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Hasil kuesioner mengenai jenjang pendidikan

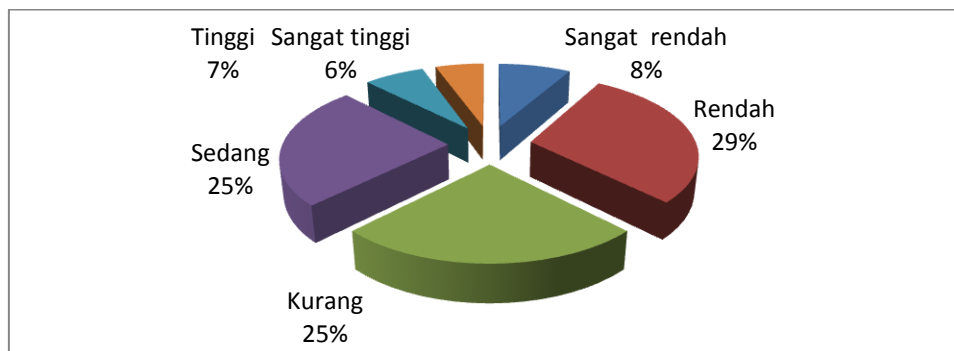
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Jenjang Pendidikan	72	2	8	5.08	1.319	1.739
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata jenjang pendidikan berada pada tingkat 5 dengan simpangan baku sebesar 1.3 dan varians 1.74. Hasil ini menunjukkan bahwa para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang berada pada tingkat D3 s.d S1 berdasarkan pencapaian KKNi domain jenjang pendidikan. Sebaran jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Hasil kuesioner mengenai sebaran jenjang pendidikan berdasarkan pencapaian KKNi

No	Jenjang pendidikan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	2.0-3.1	6	8.33	6	8.33
2	3.2-4.2	21	29.17	27	37.50
3	4.3-5.4	18	25.00	45	62.50
4	5.5-6.6	18	25.00	63	87.50
5	6.7-7.7	5	6.94	68	94.44
6	7.8-9	4	5.56	72	100.00
Jumlah		72	100		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 6 orang guru memiliki tingkat pendidikan pada jenjang 2 s.d 3,1 sejumlah 6 atau sebesar 8.33%. Guru dengan jenjang pendidikan 3.2 s.d 4.2 sebesar 12 orang atau 29.17 %. sebesar 18 guru atau 25% berada pada tingkat 4.3 s.d 5.4. Sebesar 18 guru atau sebesar 25 % memiliki jenjang pendidikan pada tingkat 5.5 s.d 6.6. Sebesar 9.94% memiliki jenjang pendidikan pada tingkat 6.7 s.d 7.7 sedangkan sisanya sebagian kecil atau sebesar 5.56% atau 4 orang guru memiliki tingkat pendidikan pada jenjang 7,8 s.d 9. Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Sebaran Data Jenjang Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar adalah pada tingkat /jenjang pendidikan sangat rendah sebesar 29 %, kurang sebesar 25 % dan sedang sebesar 25 %. Hanya sebagian kecil guru berada pada jenjang tinggi ( 7 %), berada pada jenjang sangat tinggi ( 6%) dan sangat rendah sebesar 8 %.

Berdasarkan ketentuan bahwa guru SMA/SMK minimal berpendidikan S1 maka jenjang pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada kelompok kurang. Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data jenjang pendidikan diperoleh keterangan bahwa jenjang pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Serang berada pada jenjang kurang dengan skor keseluruhan adalah 366 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Jenjang Pendidikan guru Pendidikan Jasmani olahraga& kesehatan SMK di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
144-227	228-311	312-395	396-479	480-563	564 -648

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 366 berada pada kelompok jenjang pendidikan kurang seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

#### b. Kesesuaian latar belakang Pendidikan

Para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Para guru memiliki latar belakang pendidikan yang dikelompokkan bidang olahraga, pendidikan selain olahraga, eksakta dan bidang lain. Hasil penelitian mengenai kesesuaian latar belakang pendidikan

dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan survei dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9  
Hasil kuesioner mengenai kesesuaian latar belakang pendidikan

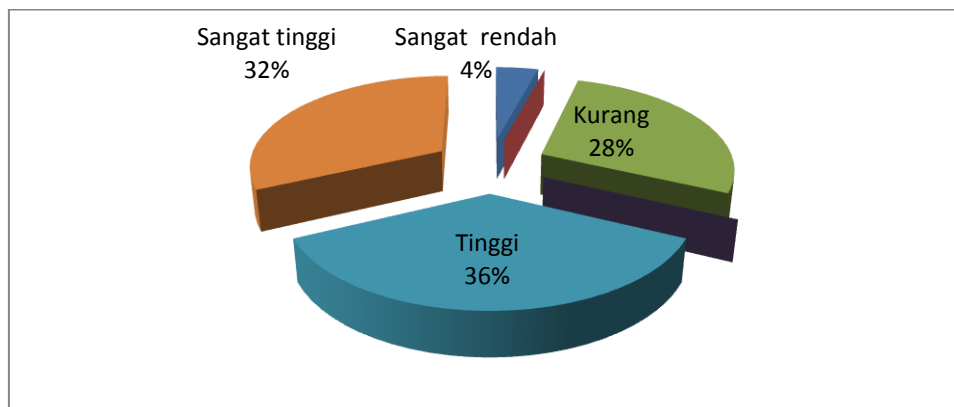
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesesuaian latar belakang pendidikan	72	1	4	2.96	.879	.773
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui bahwa rata-rata kesesuaian latar belakang pendidikan berada pada tingkat 2.96 dengan simpangan baku sebesar 0.879 dan varians 0.773. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian latar belakang pendidikan para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang beragam. Sebaran kesesuaian latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10  
Hasil kuesioner mengenai sebaran jenjang pendidikan

no	Kesesuaian Jenjang Pendidikan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	1.0 -1.4	3	4.17	3	4.17
2	1.5 s.d 1.9				
3	2 -2.4	20	27.78	23	31.94
4	2.5 - 2.9				
5	3.-3.4	26	36.11	49	68.06
6	3.5-4	23	31.94	72	100.00
	Jumlah	72	100		

Berdasarkan tabel 3.10 tersebut diketahui bahwa 3 orang guru memiliki tingkat kesesuaian pendidikan pada kelompok 1 s.d 1.4 sejumlah 20 atau sebesar 27.78%. Guru memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan pada kelompok 2 s.d 2.. Sebesar 26 orang atau 36.11 % berada pada . kesesuaian latar belakang pendidikan pendidikan 3 s.d 3.4 . Sebesar 31.94 % memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan pada tingkat 3 s.d 4 s.. Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

Sebaran Data Jenjang Pendidikan Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada tingkat sangat tinggi sebesar 32 %, tinggi sebesar 36 % dan kelompok kesesuaian guru pada tingkat kurang sebesar 28 %. Hanya sebagian kecil guru berada pada kesesuaian sangat rendah 4 %.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data kesesuaian latar belakang pendidikan diperoleh keterangan bahwa jenjang pendidikan guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SMK di kota serang berada pada kesesuaian sedang dengan skor keseluruhan adalah 213 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11

Kesesuaian Latar belakang Pendidikan guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
72 -107	108-143	144-179	180-215	216-251	252-288

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 213 berada pada kelompok kesesuaian pendidikan sedang seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

Secara keseluruhan pada latar belakang pendidikan disimpulkan data sebagai berikut.

Tabel 3.12  
Hasil kuesioner mengenai latar belakang pendidikan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Latar Belakang Pendidikan	72	4	10	8.04	1.477	2.181
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.12 diketahui bahwa rata-rata kesesuaian latar belakang pendidikan berada pada tingkat 8.04 dengan simpangan baku sebesar 1.447 dan varians 2.181. Hasil ini menunjukkan bahwa kesesuaian latar belakang pendidikan para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang dinilai cukup beragam.

Sebaran latar belakang pendidikan adalah sebagai berikut:

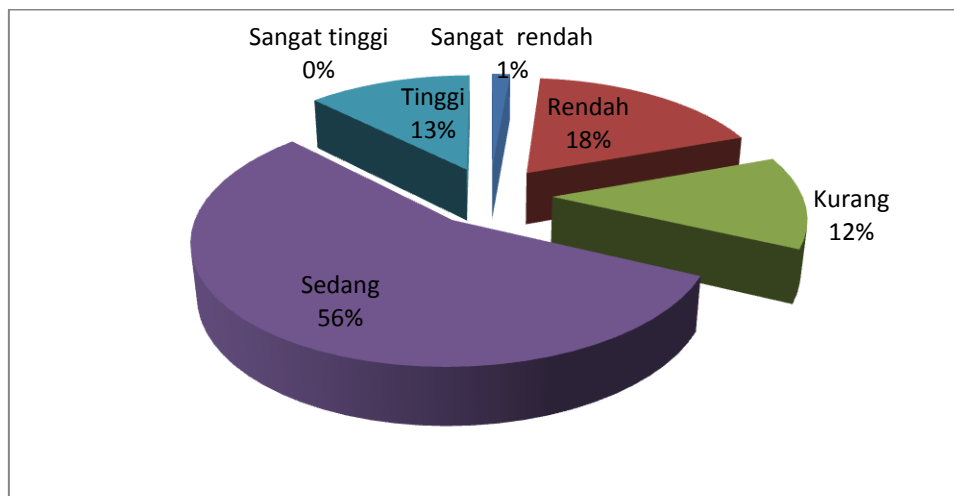
Tabel 3.13  
Hasil kuesioner mengenai Latar belakang pendidikan

	Data LBP	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	3-4.6	1	1.39	1	1.39
2	4.7-6.2	13	18.06	14	19.44
3	6.3-7.9	9	12.50	23	31.94
4	8-9.6	40	55.56	63	87.50
5	9.7-11.2	9	12.50	72	100.00
6	11.3-13				
Jumlah		72	100		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 3 orang guru memiliki tingkat latar belakang pendidikan pada kelompok 3 s.d 4.6 sejumlah 1 atau sebesar 1.39 %. Guru memiliki latar belakang pendidikan pada kelompok 4.7 s.d 6.2. Sebesar 13 orang atau 18.06 %.. Guru berlatar belakang pendidikan pada kelompok 6.3 s.d 7.9 . Sebesar 12.50 % . Guru yang memiliki latar belakang pendidikan pada tingkat 8 s.d 9.6 sebesar 55.56 % atau sejumlah 40 orang guru pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan..

Sebaran latarbelakang pendidikan guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu 6 kelompok mulai dari sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan dalam bentuk adalah sebagai berikut:





Gambar 3.5  
Sebaran Latar belakang Pendidikan Guru PJOK

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada latar belakang pendidikan pada tingkat tinggi sebesar 13 %, pada kelompok sedang sebesar 56 %, Pada kelompok kurang sebesar 12 % dan kelompok rendah sebesar 18 %. Hanya sebagian kecil guru berada pada kesesuaian sangat rendah 1 %.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data kesesuaian latar belakang pendidikan diperoleh keterangan bahwa latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada tingkat kurang dengan skor keseluruhan adalah 579 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14  
Latar belakang Pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
288-395	396-503	504-612	612-719	720-827	828-936

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 579 berada pada kelompok latar belakang pendidikan kurang seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

## 2. Pengalaman mengajar (X2)

Deskripsi mengenai pengalaman mengajar sesuai jawaban angket para responden sampel penelitian dengan hasil sebagai berikut.

a. Masa Kerja

Masa kerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kota Serang cukup beragam mulai dari satu tahun sampai dengan 10 tahun lebih. Pengelompokan berdasarkan masa kerja sesuai dengan pencapaian KKNI berdasarkan Domain masa kerja yang diukur berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk mengajar. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15  
Hasil kuesioner mengenai masa kerja

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman mengajar	72	5	13	8.96	1.648	2.717
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.15 diketahui bahwa rata-rata masa kerja berada pada tingkat 8.96 dengan simpangan baku sebesar 1.64 dan varians 2.71. Pengalaman berdasarkan masa kerja guru berada pada kelompok sembilan tahun. Sebaran masa kerja adalah sebagai berikut:

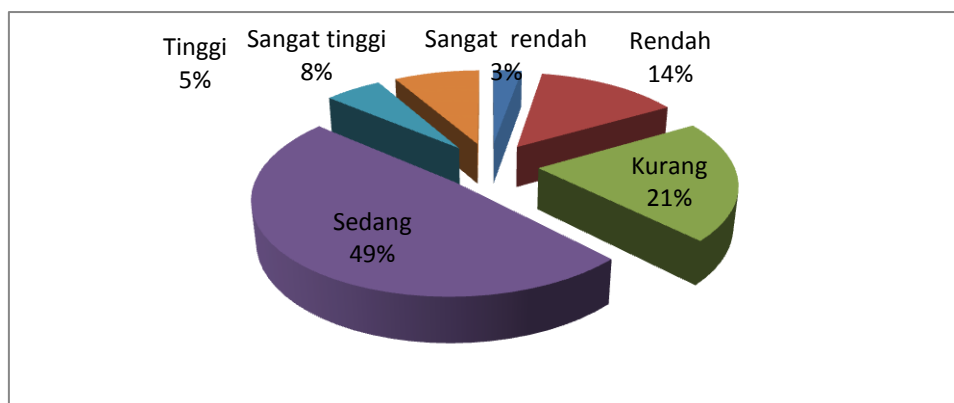
Tabel 3.16  
Hasil kuesioner mengenai masa kerja

	Kelompok Masa Kerja	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	1.0-2.2	2	2.78	2	2.78
2	2.3-3.6	10	13.89	12	16.67
3	3.7-4.9	15	20.83	27	37.5
4	5.0-6.2	35	48.61	62	86.11
5	6.3-7.6	4	5.56	66	91.7
6	7.7-9	2	2.78	68	94
7	10 tahun lebih	4	5.56	72	100
Jumlah		72	100		

Berdasarkan tabel 3.16 tersebut diketahui bahwa 2 orang guru memiliki tingkat pendidikan pada jenjang 1 s.d 2.2 atau sebesar 2.78 %. Guru dengan masa kerja 2.3 s.d 3.6 sebesar 10 orang atau 13.89 %. Sejumlah 15 guru atau 20.83 % berada pada tingkat 3.7 s.d 4.9. Sebesar 35 guru atau sebesar 48.61 % memiliki masa kerja pada tingkat 5.

s.d 6.2. Sebesar 5.56 % memiliki masa kerja pada tingkat 6.3 s.d 7.6 sedangkan sisanya sebagian kecil atau sebesar 2.78 % atau 2 orang guru memiliki masa kerja pada kelompok 7,7 s.d 9 dan sebesar 5.56 % atau sebesar 4 orang guru memiliki masa kerja diatas 10 tahun.

Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6

Sebaran Data Masa Kerja Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar adalah pada masa kerja sedang sebesar 49 %, kurang sebesar 21 % dan rendah sebesar 14 %. Hanya sebagian kecil guru berada pada masa kerja sangat tinggi ( 8 %), berada pada jenjang tinggi ( 5%) dan sangat rendah sebesar 3 %.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa masa kerja guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada jenjang kurang dengan skor keseluruhan adalah 354 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17

Masa Kerja Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
72-167	168-263	264-359	360-455	456-551	552-648



Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 354 berada pada masa mengajar ditingkat kurang seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

b. Pengalaman Ikut Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan pembelajaran dalam jangka pendek. Intervensi tersebut ditujukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang tertentu atau sesuai dengan kebutuhan guru. Dalam prakteknya pelatihan yang diselenggarakan sering tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan sebagai gurupendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau hasil pelatihan tidak dapat diterapkan karena lemahnya dukungan untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas akibat lemahnya, kurangnya sarana prasarana atau lemahnya komitmen, dan motivasi. Hasil penelitian mengenai pengalaman pelatihan /penataran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.18  
Hasil kuesioner mengenai pelatihan/ penataran yang diikuti

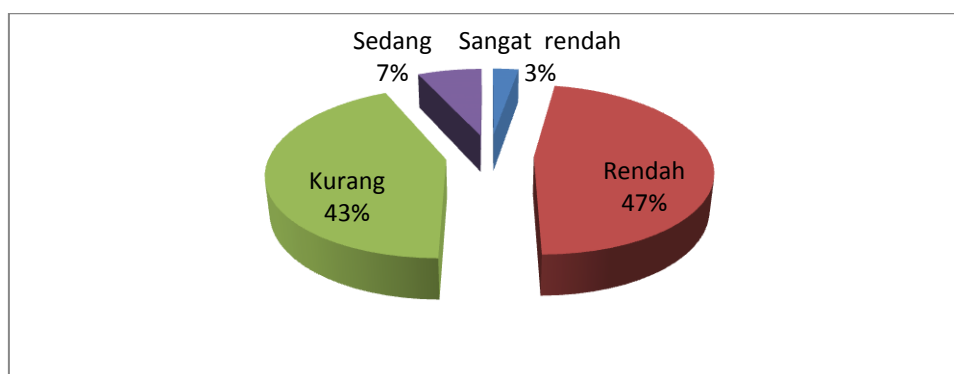
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman pelatihan	72	1	5	2.56	.710	.504
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.18 diketahui bahwa rata-rata masa kerja berada pada tingkat 2.95 dengan simpangan baku sebesar 0.71 dan varians 0.504. Pengalaman berdasarkan keikutsertaan dalam pelatihan berada pada kelompok -5 tahun tidak pernah mengikuti pelatihan/penataran. Sebaran pengalaman ikut pelatihan/penataran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.19  
Hasil kuesioner mengenai pelatihan/penataran

No	Kelompok Pengalaman Mengikuti Pelatihan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	1.0-1.7	2	2.78	2	2.78
2	1.8-2.6	34	47.22	36	50.00
3	2.7-3.4	31	43.06	67	93.06
4	3.5-4.2	5	6.94	72	100.00
5	4.3-5.1				
6	5.2-6.0				
Jumlah		72	100.00		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 2 orang guru memiliki pengalaman pelatihan pada jenjang 1s.d 1.7 atau sebesar 2.78 %. Guru dengan pengalaman pelatihan pada kelompok skor 1.8 s.d 2.6 sebesar 34 orang atau 47.22 %. Sejumlah 31 guru atau 43.06 % berada pada tingkat 2.7 s.d 3.4. Sebesar 5 guru atau sebesar 6.94 % memiliki masa mengikuti pelatihan /penataran pada tingkat 3.5 . s.d 4.2. Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.7  
Sebaran Data Masa Kerja mengikuti Pelatihan/Penataran

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar adalah pada keikutsertaan pada kelompok kurang sebesar 43 %, kelompok rendah sebesar 47 % dan sedang sebesar 7 %. Sebagian kecil guru memiliki masa masa mengikuti pelatihan pada kelompok sangat rendah . Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa masa mengikuti pelatihan bagi guru olahraga di kota serang berada pada tingkat kurang dengan skor keseluruhan adalah 184 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.20  
Masa Kerja Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
72-131	132-191	192-251	252-311	312-371	372-432

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 184 berada keikutsertaan dalam pelatihan/penataran dengan masa ditingkat rendah seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

c. Kesesuaian Pelatihan dengan tugas sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pelatihan dapat menunjang kemampuan guru dalam melaksanakan tugas fungsionalnya sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu kesesuaian pelatihan dengan tugas fungsionalnya sangat penting. Hasil penelitian pada kesesuaian pelatihan dengan tugas fungsional guru sebagai guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21  
Hasil kuesioner Kesesuaian Pelatihan dengan tugas sebagai guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesesuaian pelatihan dengan bidang Olahraga	72	1	3	1.49	.650	.422
Valid N (listwise)	72					

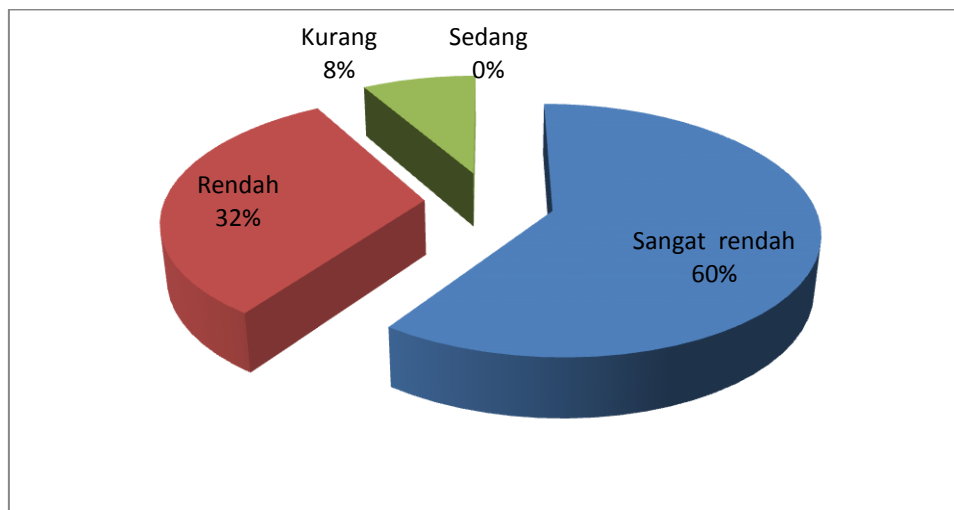
Berdasarkan tabel 3.21 diketahui bahwa rata-rata kesesuaian pelatihan dengan tugas fungsionalnya adalah 1.49 dengan simpangan baku sebesar 0.650 dan varians 0.422. sebaran tingkat kesesuaian pelatihan dengan bidangnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.22  
Hasil kuesioner mengenai Kesesuaian Pelatihan dengan tugas sebagai guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

No	kelompok Kesesuaian Pelatihan	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	1.0-1.6	43	59.72	43	59.72
2	1.7-2.2	23	31.94	66	91.67
3	2.3-2.9				
4	3.0-3.6	6	8.33	72	100.00
5	3.7-4.2				
6	4.3-5.0				
Jumlah		72	100.00		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa lebih dari setengah guru mengikuti pelatihan yang tidak sesuai dengan bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau sebesar 59.72 % berada pada kelompok 1 s.d 1.6. Guru yang mengikuti pelatihan pada kelompok skor 1.7 s.d 2.2 sebesar 31.94% atau 23 orang. Sebesar 8.33 % mengikuti pelatihan /penataran pada tingkat kesesuaian 3 s.d 3.6.

Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu 6 kelompok mulai dari sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.8

Sebaran Keikutsertaan dalam Pelatihan/Penataran yang Sesuai dengan Tugas Fungsionalnya Sebagai Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada kelompok sangat rendah mengenai pelatihan yang sesuai dengan tugas fungsionalnya sebesar 60 %, sebesar 32 % mengikuti pelatihan dengan kesesuaian rendah dan sebesar 8 % . mengikuti pelatihan dengan tingkat kesesuaian kurang.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa kesesuaian pelatihan dengan tugas fungsional bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada tingkat sangat kurang dengan skor keseluruhan adalah 107 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.23  
Masa Kerja Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SMK  
di Kota Serang Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
72-119	120-167	168-215	216-263	264-311	312-360

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 107 berada pada kelompok kesesuaian pelatihan/penataran ditingkat sangat rendah seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub variabel pengalaman mengajar maka deskripsi mengenai pengalaman mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.24  
Hasil kuesioner Pengalaman Mengajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman mengajar	72	5	13	8.96	1.648	2.717
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.24 diketahui bahwa rata-rata pengalaman mengajar adalah 8.96 dengan simpangan baku sebesar 1.648 dan varians 2.717. Pengalaman mengajar adalah sebagai berikut:

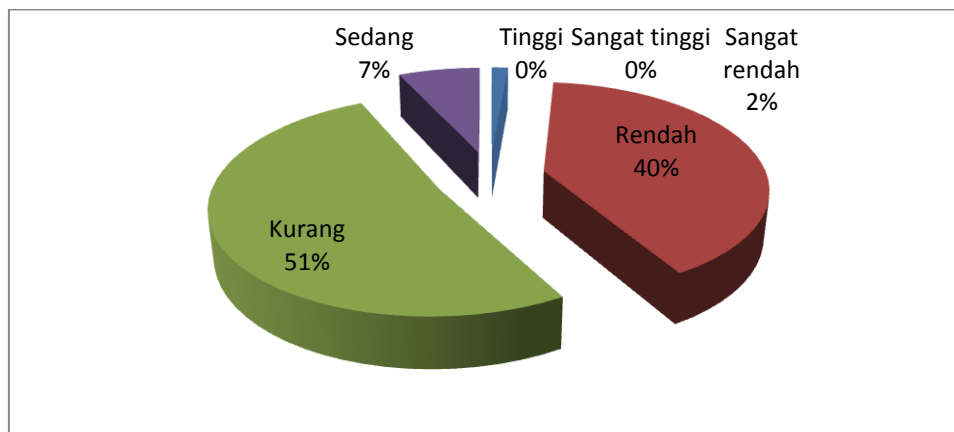
Tabel 3.25  
Hasil kuesioner mengenai Pengalaman mengajar sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

No	Kelompok Pengalaman mengajar	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	3-5.7	1	1.39	1	1.39
2	5.8-8.6	29	40.28	30	41.67
3	8.7-11.4	37	51.39	67	93.06
4	11.5-14.2	5	6.94	72	100.00
5	14.3-14.1				
6	17.2-20				
Jumlah		72	100.00		



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa 1 guru memiliki pengalaman mengajar pada kelompok 3 s.d 5.7, sebesar 40% memiliki pengalaman mengajar pada kelompok skor 5.8 s.d 8.6 , lebih dari setengah guru memiliki pengalaman mengajar bidang pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan atau sebesar 51.39 % berada pada kelompok 8.7 s.d 11.4. Guru memiliki pengalaman mengajar pada kelompok skor 11.5 s.d 5 sebesar 6.94 % atau 5 orang.

Sebaran kelompok guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu 6 kelompok mulai dari sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.9

Sebaran pengalaman mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada kelompok sangat rendah mengenai pelatihan yang sesuai dengan tugas fungsionalnya sebesar 60 %, sebesar 32 % mengikuti pelatihan dengan kesesuaian rendah dan sebesar 8 % mengikuti pelatihan dengan tingkat kesesuaian kurang.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa pengalaman mengajar guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada tingkat kurang dengan skor keseluruhan adalah 645 seperti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.26  
Masa Kerja Guru pendidikan jasmani Olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang  
Secara Keseluruhan

Sangat Rendah	Rendah	Kurang	Sedang	Tinggi	Tinggi sekali
216-419	420-623	624-827	828-1031	1032-1235	1236-1440

Berdasarkan pengelompokan jenjang maka skor 645 berada pada kelompok kurang seperti ditunjukkan pada anak panah di atas.

### 3. Kompetensi (Y1)

Data untuk kompetensi diperoleh berdasarkan hasil uji kompetensi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diselenggarakan di SMK I serang. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel kompetensi maka deskripsi mengenai kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.27  
Kompetensi profesional dan pedagogik Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi profesional dan Pedagogik	72	40	78	55.67	9.739	94.845
Valid N (listwise)	72					

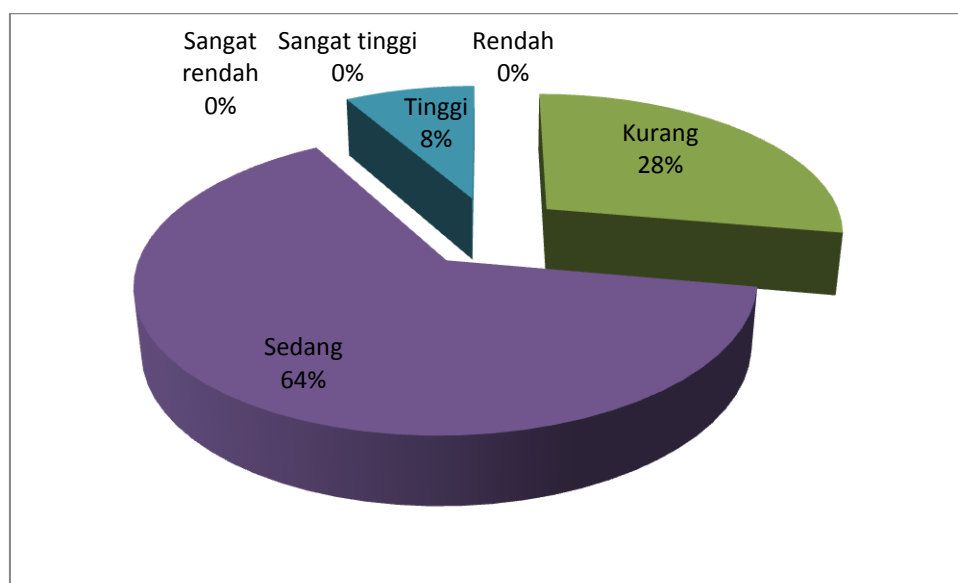
Berdasarkan tabel 3.27 diketahui bahwa rata-rata kompetensi profesional dan pedagogik adalah 55.67 dengan simpangan baku sebesar 9.739 dan varians 94.8 pengelompokan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.28  
Hasil pengelompokan Kompetensi profesional dan pedagogik Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

	Data kompetensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	0-16.6				
2	16.7-33.2				
3	33.3-49.9	20	27.78	20	27.78
4	50-66.6	46	63.89	66	91.67
5	66.7-83.2	6	8.33	72	100.00
6	83.3-100				
	Jumlah	72	100.00		

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ada 20 guru memiliki kompetensi profesional dan pedagogik pada kelompok 33.3-49.9 atau sebesar 27.78 %, sebesar 46 guru memiliki skor kompetensi pada kelompok 50-66.6 atau sebesar 63.89 % . Hanya sebagian kecil atau 6 guru Guru yang memiliki kompetensi pada kelompok skor 66.7-83.2 atau sebesar 8.33 %.

Sebaran kelompok kompetensi guru berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu 6 kelompok mulai dari sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.10  
Sebaran Kompetensi profesional dan pedagogik guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada kelompok kurang sebesar 28 %, sebesar 8 % memiliki kompetensi Kompetensi profesional dan pedagogik tinggi. sebagian besar atau sebesar 64 % memiliki Kompetensi profesional dan pedagogik tinggi sedang. Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada tingkat sedang dengan rata-rata kemampuan pedagogik sebesar 55.67.

#### 4. Efektifitas Pengelolaan Kelas ( Y2)

Hasil pengolahan data efektifitas pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.29  
Hasil pengelompokan Efektifitas pengelolaan kelas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Efektifitas pengelolaan kelas	72	80	119	101.11	8.399	70.551
Valid N (listwise)	72					

Berdasarkan tabel 3.29 diketahui bahwa rata-rata efektifitas pengelolaan kelas adalah 101.11 dengan simpangan baku sebesar 8.4 dan varians 70.5. Hasil pengelompokan efektifitas pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.30  
Hasil pengelompokan Efektifitas pengelolaan kelas Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

No	Data pengelolaan kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	30-49.9				
2	20-69.9				
3	70-89.9	8	11.11	8	11.11
4	90-109.9	55	76.39	63	87.50
5	110-129.9	9	12.50	72	100.00
6	130-150				
Jumlah		72	100.00		

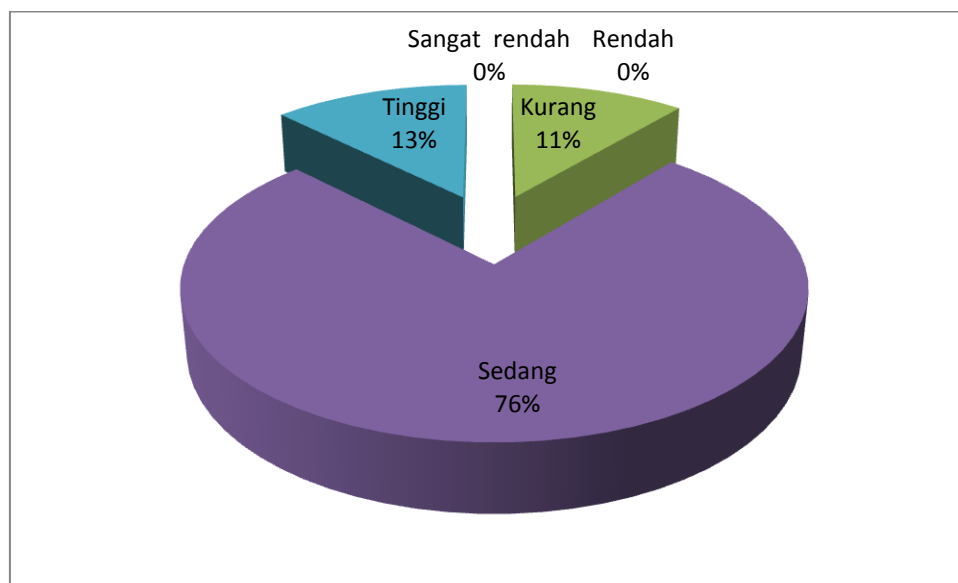
Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa ada 8 guru yang memiliki skor efektifitas pengelolaan kelas pada kelompok nilai 70 s.d 89 atau sebesar 11.11 % . . Sebesar 76.39 % atau sejumlah 55 guru memiliki nilai pada kelompok 90-109.9 sedangkan 9 guru dinilai efektif dalam mengelola kelas atau sebesar 12.50 %

Efektifitas pengelolaan kelas berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan berdasarkan jumlah sampel yaitu 6 kelompok mulai dari sangat rendah, rendah, kurang, sedang, tinggi, tinggi sekali dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.31  
Hasil pengelompokan Efektifitas pengelolaan kelas Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

	Batas bawah	Batas atas	Penilaian	Jumlah	Persentase
1	30.0	49.9	Sangat rendah		
2	50.0	69.9	Rendah		
3	70.0	89.9	Kurang	8	11.11
4	90.0	109.9	Sedang	55	76.39
5	110.0	129.9	Tinggi	9	12.50
6	130.0	150.0	Sangat tinggi		
			jumlah	72	100.00

Dapat digambarkan pengelompokan kelas sebagai sebagai berikut:



Gambar 3.11

Pengelompokan Efektifitas pengelolaan kelas Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di Kota Serang

Berdasarkan sebaran data tersebut diketahui bahwa jumlah terbesar pada kelompok sedang sebesar 76 %, sebesar 11 % efektifitas pengelolaan kelas pada kelompok tinggi. sebagian kecil atau sebesar 13 % berada pada kelompok tinggi. Secara keseluruhan berdasarkan hasil pengelompokan data diperoleh keterangan bahwa efektifitas pengelolaan kelas gurupendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMK di kota Serang berada pada tingkat sedang dengan rata-rata kemampuan pedagogik sebesar 55.67 seperti dapat dilihat pada tabel 3.27.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas data

Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0.

### b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Multikolinieritas merupakan salah satu bentuk pelanggaran terhadap asumsi model regresi linier klasik karena bisa mengakibatkan estimator OLS memiliki :

- 1) Kesalahan baku sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
- 2) Akibat poin satu, maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel dependen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independent.
- 3) Walaupun secara individu variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik t, namun nilai koefisien determinasi masih relatif tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model OLS, maka menurut Rohmana(2010, hlm 143) dapat dilakukan beberapa cara berikut ini :

- 1) Multikolinieritas diduga ketika  $R^2$  tinggi yaitu antara 0,7-1,00 tetapi hanya sedikit variabel independent yang signifikan mempengaruhi variabel dependen melalui uji t namun berdasarkan uji F secara statistik signifikan yang berarti semua variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini menjadi kontradiktif dimana berdasarkan uji t secara individual variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, namun secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan koefisien korelasi sederhana (*zero coefficient of correlation*), jika nilainya tinggi menimbulkan dugaan terjadi multikolinier tetapi belum tentu dugaan itu benar.
- 3) Dengan melihat hubungan tidak hanya satu variabel akan tetapi multikolinieritas bisa terjadi karena kombinasi linier dengan variabel independent lain. Keputusan ada tidaknya unsur multikolinier dalam model ini biasanya dengan membandingkan nilai hitung F dengan nilai kritis F, jika nilai hitung F lebih besar dari nilai kritis F dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  dan derajat kebebasan tertentu maka dapat disimpulkan model mengandung unsur multikolinier.

- 4) Dengan metode Klien, klien menyarankan untuk mendeteksi multikolinier dengan membandingkan koefisien determinasi aukiliary dengan koefisien determinasi model regresi aslinya yaitu Y dengan variabel independent. Sebagai rule of thumb uji klien ini, jika  $R^2_{x_1x_2x_3\dots x_4}$  lebih besar dari  $R^2$  maka model mengandung unsur multikolinier antara variabel independent dan jika sebaliknya maka tidak ada korelasi antar variabel independent.

Apabila terjadi multikolinieritas menurut Rohmana (2010, hlm149),disarankan untuk mengatasinya dengan cara : 1) Penambahan sampel,2) Mengilangkan variabel independent. 3) Menggabungkan data *cross-section* dan data *time series*. 4) Transformasi variabel. 5) Penambahan data.

Uji koefisien korelasi menggunakan uji t Pengujian statistik uji-t dimaksudkan untuk mengetahui tingkat koefisien atau hubungan dari masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian hipotesis diterima jika  $-t(1-1/2\alpha) < t < t(1-1/2\alpha)$ . Pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$  dengan dk = n- 2 dalam hal lain jika hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  ditolak. Interpretasi Koefisien Korelasi berdasarkan interpretasi Sugiyono (2007, hlm 183).

**Tabel 3.32**  
**Interpretasi Nilai Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## L. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis untuk membuktikan kebenaran hipotesis dengan teknik path analysis, maka data hasil penelitian harus diuji lebih dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak, terjadi multikolinieritas antar variabel independen atau tidak, serta heteroskedastisitas atau tidak. Untuk itu ada 3 macam yang digunakan untuk uji persyaratan analisis regresi yaitu : (1) uji normalitas, (2) Linearitas (3) uji kolinearitas ( sama dengan multikolinearitas dalam teknis

pengujian pada penelitian ini), dan (4) uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji pernyataan analisis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian Uji normalitas data penelitian menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20.. hasil uji normalitas dengan menggunakan Tes Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel 3.33  
Uji Normalitas Data Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman mengajar ( $X_2$ ), Kompetensi ( $Y_1$ )

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.49319875
	Absolute	.069
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.582
Asymp. Sig. (2-tailed)		.887

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan data yang tertera pada tabel hasil pengolahan uji normalitas data Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman mengajar ( $X_2$ ), Kompetensi ( $Y_1$ ) tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. atau  $p = 0,887 > \alpha = 0,05$  artinya distribusi data adalah normal.

Uji normalitas kedua dilakukan terhadap hubungan  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap  $Y_2$  dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.34  
Uji Normalitas Data Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman mengajar ( $X_2$ ), efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ )



		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.81785241
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.052
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.551
Asymp. Sig. (2-tailed)		.922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sesuai dengan data yang tertera pada tabel hasil pengolahan uji normalitas data Latar Belakang Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman mengajar ( $X_2$ ), dan efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ ) tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. atau  $p = 0,922 > \alpha = 0,05$  artinya distribusi data adalah normal.

#### b. Uji Linearitas

Sebelum menggunakan analisis regresi, maka untuk menentukan kecocokan model regresi linier yang digunakan, maka dilakukan uji linieritas dengan cara menggunakan analisis varians untuk uji kelinieran regresi. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan dua variabel terikat, maka uji linieritasnya dilakukan empat kali yaitu:

##### 1) Linieritas antara variabel Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Kompetensi( $Y_1$ )

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.35  
Uji Linieritas Persamaan Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ )  
dengan Kompetensi( $Y_1$ )

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi profesional dan Pedagogik * Latar Belakang Pendidikan	Between Groups	(Combined)	1533.829	6	255.638	3.195	.008
		Linearity	1069.566	1	1069.566	13.369	.001
	Within Groups	Deviation from Linearity	464.264	5	92.853	1.161	.338
		Total	5200.171	65	80.003		
Total			6734.000	71			

Berdasarkan tabel 3.35 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.161 ( $<$  dari F tabel sebesar 2.368) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,338 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier disimpulkan bahwa Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Kompetensi( $Y_1$ ) Linear.

2) Linieritas antara variabel Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dengan Efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ )

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.36  
Uji Linieritas Persamaan Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ )  
dengan efektifitas pengelolaan Kelas ( $Y_2$ )

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1742.070	6	290.345	5.777	.000
Kinerja dalam pengelolaan kelas * Latar Belakang Pendidikan	Between Groups	Linearity	1311.383	1	1311.383	26.091	.000
		Deviation from Linearity	430.687	5	86.137	1.714	.144
Within Groups			3267.042	65	50.262		
Total			5009.111	71			

Berdasarkan tabel 3.36 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.714 ( $<$  dari F tabel sebesar 2.368) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,144 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier, disimpulkan bahwa Latar belakang Pendidikan ( $X_1$ ) dengan efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ ) Linear

3) Linieritas antara variabel Pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan Kompetensi( $Y_1$ )

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.37  
Uji Linieritas Persamaan Pengalaman mengajar ( $X_2$ )  
dengan Kompetensi( $Y_1$ )

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1488.749	8	186.094	2.235	.036
Kompetensi profesional dan Pedagogik * Pengalaman mengajar	Between Groups	Linearity	698.323	1	698.323	8.387	.005
		Deviation from Linearity	790.426	7	112.918	1.356	.240
Within Groups			5245.251	63	83.258		
Total			6734.000	71			

Berdasarkan tabel 3.37 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.356 ( $<$  dari  $F$  tabel sebesar 2.368) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,240 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier disimpulkan bahwa pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan Kompetensi(Y1) Linier.

- 4) Linieritas antara variabel Pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ )

Hasil pengujian linearitas disajikan sebagai berikut

Tabel 3.38  
Uji Linieritas Persamaan Pengalaman mengajar ( $X_2$ )  
dengan Efektifitas Pengelolaan Kelas ( $Y_2$ )

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja dalam pengelolaan kelas * Pengalaman mengajar	Between Groups	(Combined)	1281.564	8	160.195	2.707	.013
		Linearity	548.758	1	548.758	9.275	.003
		Deviation from Linearity	732.805	7	104.686	1.769	.109
	Within Groups	3727.547	63	59.167			
	Total	5009.111	71				

Berdasarkan tabel 3.38 yang menyajikan data linearitas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.769 ( $<$  dari  $F$  tabel sebesar 2.368) dengan nilai Sig. atau  $p = 0,109 > \alpha = 0,05$  sehingga model persamaan regresi berbentuk linier, disimpulkan bahwa Pengalaman mengajar ( $X_2$ ) dengan efektifitas pengelolaan kelas ( $Y_2$ ) Linear.

- c. Uji Multikolinearitas antar Variabel Independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ )

Uji multikolinearitas antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , ) bisa menggunakan nilai melihat nilai  $R^2$  dan  $t$  statistik pada analisis regresi ganda . Pengujian multikolinearitas merupakan bentuk pengujian dalam analisis regresi berganda. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki adalah dengan menghilangkan model dari model regresi sehingga dapat dipilih model yang paling baik untuk memprediksi variabel dependen.

- 1) Uji multikolinearitas antara variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , ) terhadap  $Y_1$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.39  
Hasil pengujian Uji Multikolinearitas antar Variabel Independen (X1, dan X2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 <sup>a</sup>	.239	.217	8.615

a. Predictors: (Constant), Pengalaman mengajar , Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan output pada model summary terlihat bahwa R Square 0.239 sedangkan nilai adjusted square sebesar 0.217. Nilai koefisien berada pada kategori sedang. Untuk menyimpulkan ada tidaknya gejala multikolinearitas perlu dilakukan perbandingan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 3.40  
Hasil pengujian Uji Multikolinearitas antar Variabel Independen (X1, dan X2) pada saat mempengaruhi Y1 secara bersama sama dengan menggunakan uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20.929	7.572		2.764	.007		
Latar Belakang Pendidikan	2.441	.696	.370	3.509	.001	.990	1.010
Pengalaman mengajar	1.686	.623	.285	2.704	.009	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kompetensi profesional dan Pedagogik

Berdasarkan output coefisien terlihat bahwa nilai t statistik latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan variabel dependent kompetensi pedagogik dan profesional adalah 3.509 dengan signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 . Untuk variabel pengalaman mengajar yaitu 2.704 dengan signifikansi 0.009 lebih kecil dari 0.05. nilai t hitung > t tabel 1.994. Hal ini menunjukkan bahwa uji t variabel latar belakang pendidikan signifikan.

Hasil uji multikolinearitas antara variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>) bisa menggunakan nilai Tolerance dan uji Variance inflation Factor (VIF), eigenvalue atau condition index pada analisis regresi ganda . dengan hasil seperti dapat dilihat pada kolom VIF tabel diatas

bahwa nilai VIF variabel X1 adalah 1.0 dan X2 adalah 1.0 artinya bahwa nilai VIF sama dengan satu artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

2) Uji multikolinearitas antara variabel independen ( $X_1, X_2$ ) terhadap  $Y_2$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.41  
Hasil pengujian Uji Multikolinearitas antar Variabel Independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.322	6.916

a. Predictors: (Constant), Pengalaman mengajar , Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan output pada model summary terlihat bahwa R Square 0.341 sedangkan nilai adjusted square sebesar 0.322. Nilai koefisien berada pada kategori sedang. Untuk menyimpulkan ada tidaknya gejala multikolinearitas perlu dilakukan perbandingan dengan menggunakan uji t. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 3.42  
Hasil pengujian Uji Multikolinearitas antar Variabel Independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) pada saat membengaruhi  $Y_2$  secara bersama sama dengan menggunakan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	66.071	6.078		10.870	.000		
1 Latar Belakang Pendidikan	2.750	.558	.484	4.925	.000	.990	1.010
Pengalaman mengajar	1.443	.500	.283	2.883	.005	.990	1.010

a. Dependent Variable: Kinerja dalam pengelolaan kelas

Berdasarkan output coefisien terlihat bahwa nilai t statistik latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan variabel dependent efektifitas pengelolaan kelas adalah 4.925 dengan signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Untuk variabel pengalaman mengajar yaitu 2.883 dengan signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05. nilai t hitung > t tabel 1.994. Hal ini menunjukkan bahwa uji t variabel latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar signifikan.

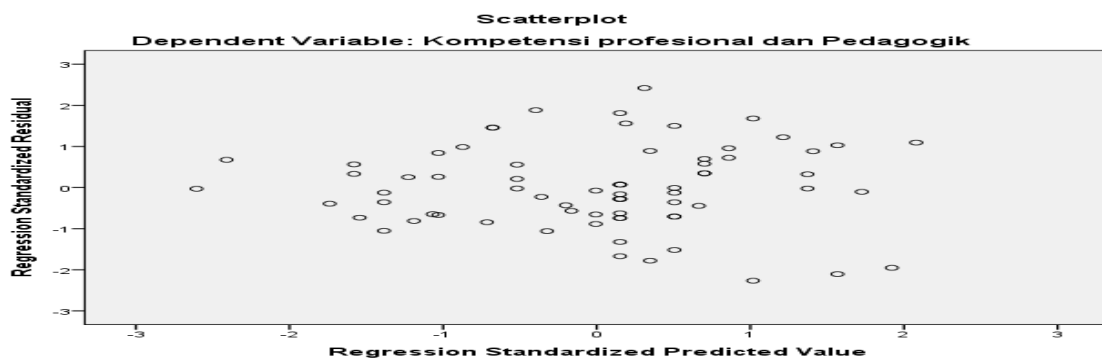
Guna mendukung pengujian dilakukan Uji multikolinearitas antara variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan condition index pada analisis regresi ganda. dengan hasil seperti dapat dilihat pada kolom VIF tabel diatas bahwa nilai VIF variabel  $X_1$  adalah 1.0 dan  $X_2$  adalah 1.0 artinya bahwa nilai VIF sama dengan satu artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen.

d. Uji heteroskedastisitas

Asumsi heteroskedastisitas seperti diuraikan pada bab 3 yaitu asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain (tidak memiliki pola tertentu). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan pengamatan penyebaran varians residual.

1) Hasil uji heteroskedastisitas untuk  $X_1, X_2$  terhadap  $Y_1$

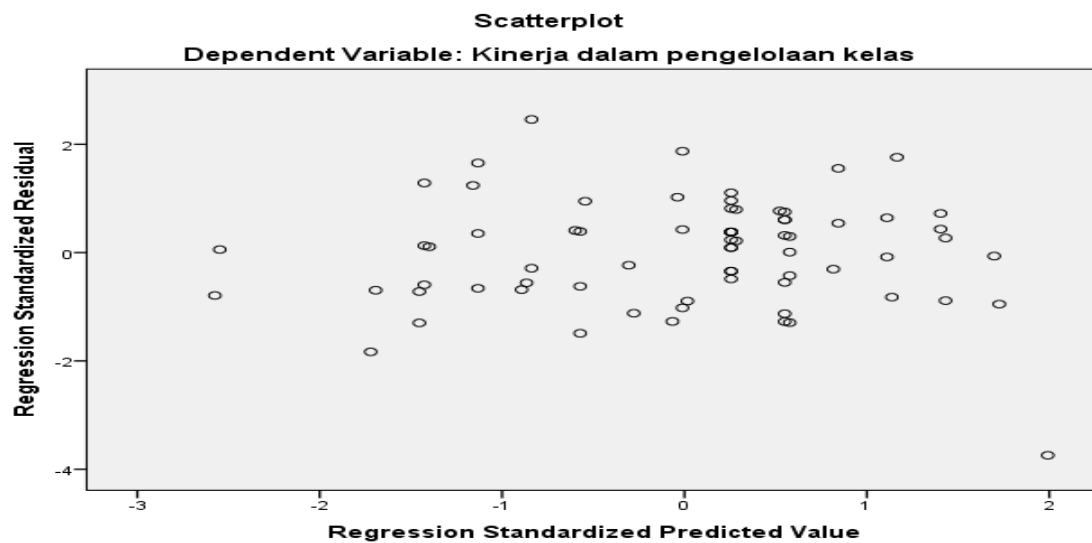
Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penyebaran residual pada gambar scatterplot dilihat bahwa pada plot yang terpencah dan tidak membentuk pola tertentu. Kesimpulan adalah tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas seperti dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.12  
Hasil Uji *Scatterplot*  $X_1, X_2$  terhadap  $Y_1$

2) Hasil uji heteroskedastisitas untuk  $X_1, X_2$  terhadap  $Y_2$

Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 3.13  
Hasil Uji *Scatterplot*  $X_1, X_2$  terhadap  $Y_2$

Hasil pengamatan terhadap penyebaran residual pada gambar scatterplot dilihat bahwa pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Kesimpulan adalah tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Kesimpulan hasil uji asumsi klasik sebagai syarat untuk menggunakan analisis statistik dengan korelasi berganda parametrik adalah sebagai berikut: hasil uji normalitas menunjukkan untuk hubungan  $X_1, X_2$  dengan  $Y_1$  dan  $Y_2$  bahwa sebaran data berdistribusi normal. Nilai Asymp = 0.887 ( untuk hubungan  $X_1, X_2$  dan  $Y_1$ ) dan 0.922 untuk hubungan  $x_1, x_2, y_2$  dengan menggunakan alat uji Tes Kolmogorov Smirnov signifikan. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai Sig. atau  $p = 0,338 > \alpha = 0,05$ , nilai  $F_{hitung}$  (1.161) < dari  $F$  tabel sebesar 2.368) artinya linear. Uji Multikolinearitas menunjukkan Tidak ada gejala multikolinearitas. Langkah selanjutnya menguji hipotesis penelitian regresi sederhana dan berganda dengan menggunakan uji parametrik.